

PENGARUH GCG DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG DIMODERASI OLEH KUALITAS AUDIT

¹Farrenina Salwa Fadhilah Heria Putri, ²Yuli Chomsatu Samrotun, ³Dimas Ilham Nur Rois

¹²³Universitas Islam Batik Surakarta

¹²³farreninaslw@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to test and analyze the influence of GCG and financial performance on earnings management as well as test and analyze the influence of GCG and financial performance on earnings management which is moderated by the audit quality variable on earnings management. This research was conducted on food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The sample selection method in this study used a purposive sampling method and a sample of 14 companies was obtained. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression processed with SPSS version 21. The research results show that profitability and free cash flow have an effect on earnings management, while managerial ownership and institutional ownership have no effect on earnings management. Then, audit quality can moderate the influence of free cash flow on earnings management.

Kata kunci : GCG, Financial Performance, Profit Management

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis dampak GCG (Good Corporate Governance) dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba, serta untuk menguji dan menganalisis dampaknya yang dimoderasi oleh variabel kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan hasil 14 perusahaan menjadi sampel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan arus kas bebas (*free cash flow*) berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, kualitas audit diidentifikasi sebagai faktor yang memoderasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Kata kunci : GCG, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 ini, perusahaan satu dengan yang lain saling berkompetisi untuk menjadi lebih unggul dengan cara menarik lebih banyak konsumen maupun investor. Dengan adanya kompetisi ini dapat memberi dampak yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Sebelum mengambil keputusan investasi, investor biasanya akan menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan terlebih dahulu untuk memahami kondisi keuangannya. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam berkompetisi dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Oleh karena itu, dalam upaya menarik minat investor, manajer mungkin cenderung melakukan manipulasi terhadap laba dengan cara meningkatkan angka laba, sehingga terlihat menguntungkan di mata para pemangku kepentingan dan investor. Sebaliknya, dalam situasi tertentu, manajer juga dapat melakukan manipulasi dengan cara menurunkan laba, misalnya pada saat pembayaran pajak, untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus

dibayarkan. Tindakan manipulasi semacam ini yang dikenal sebagai manajemen laba atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai "*earnings management*". Oleh karena itu, manajemen laba sering kali dikaitkan dengan praktek perilaku manajer atau pihak yang menyusun laporan keuangan. (Tatang Ary Gumanti, 2000).

Tindakan manajemen laba ini telah memunculkan beberapa kasus dalam pelaporan keuangan yang secara luas diketahui, antara lain terjadi PT. Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food, sebuah perusahaan yang bergerak dalam produksi consumer goods, menghadapi permasalahan serius dalam laporan keuangan tahun 2017 setelah melalui hasil investigasi audit. Dalam laporan tersebut, ditemukan bukti adanya pernyataan yang bersifat penipuan (*fraudulent statements*). Beberapa dugaan penggelembungan (*overstatement*) mencakup sejumlah besar, seperti 4 triliun rupiah pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap. Selain itu, terdapat dugaan kelebihan sebesar 662 miliar rupiah pada penjualan, dan 329 miliar rupiah pada EBITDA Entitas Food.

Tidak hanya itu, investigasi juga mengindikasikan adanya aliran dana mencapai 1,78 triliun rupiah dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba. Konsekuensi dari pernyataan yang bersifat penipuan ini sangat merugikan, termasuk memberikan informasi yang tidak akurat kepada investor, menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan, dan merusak reputasi perusahaan secara signifikan. (Nida'ur Rosyidah S, 2023)

Melihat gap research dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Pengaruh GCG & Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi" dengan studi kasus yang dilakukan di Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori penelitian yang digunakan yaitu Teori Agensi atau Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Ma et al., 2019), Teori keagenan adalah suatu kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pihak yang memiliki kepentingan atau hak untuk mengambil keputusan) dan agen (pihak yang bertindak atas nama prinsipal). Hubungan ini dapat terjadi antara dua individu, sekelompok orang, atau organisasi. Dalam konteks ini, prinsipal adalah pihak yang memiliki hak untuk membuat keputusan yang memengaruhi masa depan perusahaan dan kemudian menyerahkan tanggung jawab pelaksanaan keputusan tersebut kepada agen.

(Jami P et al., 2020) menegaskan bahwa Menurut teori keagenan, karena terdapat pemisahan antara kepemilikan (prinsipal) dan pengendalian (agen), manajer mungkin memiliki insentif untuk mengelola laba agar mencapai tujuan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu selaras dengan kepentingan pemegang saham. Misalnya, manajer mungkin terdorong untuk memanipulasi laba guna memenuhi target jangka pendek, memaksimalkan

bonus mereka, atau membuat kondisi keuangan perusahaan tampak lebih baik daripada kenyataannya. Hal ini bisa menciptakan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik, yang merupakan salah satu isu utama yang diangkat oleh teori keagenan.

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam (Ma et al., 2019) adalah Campuran dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal seringkali dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam (Ghazali, 2015), Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pelaporan keuangan untuk mengubah laporan tersebut agar memenuhi tujuan pribadi atau korporat tertentu. Praktik ini biasanya bertujuan untuk membuat kinerja perusahaan tampak lebih baik dan sering kali berkorelasi dengan peningkatan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme pengendalian yang ditujukan untuk menyinkronkan berbagai kepentingan di dalam perusahaan, dengan kemungkinan besar

Kepemilikan manajerial berperan sebagai mekanisme pengendalian yang ditujukan untuk menyinkronkan berbagai kepentingan di dalam perusahaan, dengan kemungkinan besar mengarah pada upaya bersama dalam mengekang praktik manajemen laba oleh pihak manajemen.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki pemerintah, lembaga keuangan, otoritas kehakiman, lembaga asing, yayasan dan lembaga lainnya. Peran kepemilikan institusional sangat penting karena akan meningkatkan pengawasan yang optimal pada tindakan manajer, menurut Laba, (2020).

Kehadiran kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mendorong lebih banyak pengawasan terhadap tindakan manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin termotivasi lembaga keuangan tersebut untuk mengendalikan manajemen dan akibat manajemen mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau pemangku kepentingan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan. Hal ini tercermin dalam penjualan dan laba atas investasi. Hubungan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang dicapai suatu usaha kecil dalam jangka waktu tertentu menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan labanya sehingga menunjukkan saham dan mempertahankan investornya, menurut Pratika & Nurhayati, (2022).

Semakin besar nilai Return on Assets (ROA), ini menandakan efisiensi yang lebih tinggi dalam penggunaan aset dan peningkatan laba. Diantara berbagai rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, Return on Assets sering menjadi fokus utama para pembaca laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan berdasarkan keuntungan yang dihasilkan. Oleh karena itu, perhatian khusus diberikan pada rasio ROA ini oleh pengguna laporan keuangan. Maka potensi akan tindakan memanipulasi laba yang dilakukan manajemen bisa terjadi, dikarenakan tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut.

Free Cash Flow

Menurut Suad dan Enny dalam Kodriyah dan Fitri (2017) dalam (Ma et al., 2019) menyatakan bahwa free cash flow merupakan arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada investor (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi lebih banyak pada aset tetap, sehingga meningkatkan modal kerja yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

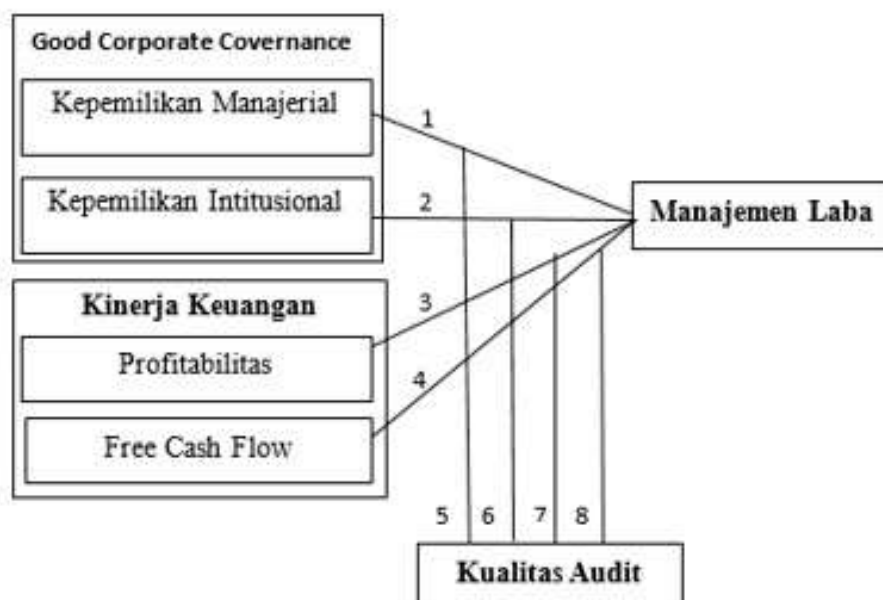
Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa memicu terjadinya praktik manajemen laba, arena manajer tidak menggunakan kas yang ada secara efektif atau mengalokasikannya untuk investasi yang lebih menguntungkan mereka sendiri, hal ini menyebabkan praktik manajemen laba meningkat guna memperbaiki tampilan laporan keuntungan. Dengan demikian, ketidakefisienan dalam pengelolaan arus kas dapat tersembunyi.

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diterapkan apabila memenuhi standar auditing yang berlaku. Pengguna laporan keuangan menegaskan bahwa suatu audit berkualitas tinggi jika auditor dapat memastikan tidak ada kesalahan atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan tahunan (Felicya & Sutrisno, 2020). Audit yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap kebermutuannya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dianggap sebagai laporan keuangan yang bermutu dan dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan ekonomi.

Kualitas audit yang tinggi tercermin dari skala besar Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang memiliki skala lebih besar memiliki sumber daya yang lebih besar untuk meningkatkan standar kualitas audit. Selain itu, KAP yang besar dianggap memiliki tingkat keahlian dan insentif yang lebih tinggi, sehingga mampu mempengaruhi dan membatasi praktik manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen. Auditor yang

berkualitas adalah mereka yang dapat menyajikan informasi yang akurat, yang mencerminkan secara tepat kondisi perusahaan. Seorang auditor yang baik dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. KAP yang memiliki kualitas baik, maka manajer akan menghindari melakukan manajemen laba. Sehingga kualitas audit dapat mencegah terjadinya manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual |

Sumber: Data Penelitian 2023

Gambar 1. Menjelaskan pengaruh dalam suatu variabel yang independen kepada variabel dependennya sengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Ketika manajemen memiliki proporsi kepemilikan yang lebih besar dalam perusahaan, mereka cenderung lebih memprioritaskan kepentingan pemegang saham. Hal ini terjadi karena peningkatan kepemilikan manajerial mendorong para manajer untuk meningkatkan performa mereka, yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan kinerja perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan dan kepentingan pemegang saham, yang juga mencakup manajer sebagai pemegang saham, akan mendapat manfaat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Cahyani & Hendra, 2020) yang mneyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan institusional dapat berkontribusi pada peningkatan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang mematuhi regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin cepat kemungkinan perusahaan akan mengajukan laporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Ma et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan institusional dapat berkontribusi pada peningkatan ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang mematuhi regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin cepat kemungkinan perusahaan akan mengajukan laporan keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Ma et al., 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hubungan profitabilitas dengan manajemen laba adalah ketika profitabilitas yang dicapai suatu usaha kecil dalam jangka waktu tertentu menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba dengan cara meningkatkan labanya sehingga menunjukkan saham dan mempertahankan investor yang ada (Pratika & Nurhayati, 2022). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Pratika & Nurhayati, 2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Bedasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebaqai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa pengawasan yang memadai dapat muncul karena manajernya tidak melakukan hal tersebut menggunakan uang yang tersedia untuk tujuan optimal atau menggunakannya untuk investasi yang mementingkan diri sendiri. Hal ini berimplikasi pada perbaikan praktik manajemen kinerja untuk meningkatkan pelaporan kinerja guna menutupi inefisiensi penggunaan arus kas. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Ma et al., 2019) yang menyatakan free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihasilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajer juga merupakan pemegang saham dalam perusahaan, yang tercermin dalam persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer tersebut, sebagaimana dilaporkan dalam laporan keuangan. Audit yang berkualitas tinggi berperan sebagai penghalang efektif terhadap manajemen laba, mengingat bahwa reputasi manajemen dan nilai perusahaan dapat rusak jika laporan keuangan yang tidak akurat terdeteksi dan diungkap. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba oleh klien, yang pada gilirannya mendorong manajer untuk membatasi tingkat manajemen laba yang mereka lakukan. Penelitian ini sejalan dengan (Hadi & Tifani, 2020) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka diadilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga dari total saham yang beredar. Dengan demikian, keberadaan investor institusional berperan penting dalam mengawasi manajemen dan kebijakan-kebijakan perusahaan. Audit berkualitas tinggi efektif dalam mencegah praktik manajemen laba, karena jika pelaporan yang tidak akurat teridentifikasi dan diungkapkan, reputasi manajemen bisa rusak dan nilai perusahaan dapat menurun. Auditor yang ahli dapat mengidentifikasi praktik manajemen laba yang dijalankan oleh klien mereka, yang mengakibatkan manajer lebih berhati-hati dalam ukuran manajemen laba yang mereka lakukan. Penelitian ini sejalan dengan (Hadi & Tifani, 2020) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka diadilkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H6 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

Profitabilitas umumnya dijadikan ukuran untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menciptakan keuntungan dari operasionalnya. Kemampuan dan independensi auditor dalam menjaga standar audit tinggi, serta penerapan etika yang baik,

adalah kunci dalam menghindari praktik manajemen laba. Audit berkualitas tinggi mencegah manajemen laba secara efektif, karena jika terjadi kesalahan pelaporan yang terdeteksi, reputasi manajemen bisa terancam dan nilai perusahaan dapat menurun. Auditor yang handal mampu mengungkap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh klien, mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan (Hadi & Tifani, 2020) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihadirkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H7 : Profitabilitas berpegaruh terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

Menurut Suad dan Enny dalam Kodriyah dan Fitri (2017) dalam (Ma et al., 2019) menyatakan bahwa free cash flow merupakan arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada investor (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi lebih banyak pada aset tetap, sehingga meningkatkan modal kerja yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Audit berkualitas tinggi efektif dalam mencegah manajemen laba, sebab jika terjadi kesalahan pelaporan yang terungkap, akan merusak reputasi manajemen dan menurunkan nilai perusahaan. Auditor yang kompeten mampu mengidentifikasi praktik manajemen laba oleh klien, mendorong manajer untuk lebih mengendalikan tingkat manajemen laba yang mereka lakukan. Penelitian ini sejalan dengan (Hadi & Tifani, 2020) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dihadirkan rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H8 : Free Cash Flow berpengaruh terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Kualitas Audit.

METODOLOGI

Dalam metode penelitian ini, Populasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor food and baverage pada tahun 2019 hingga 2022. Dan Juga sampel yang akan digunakan khususnya dalam metode ini adalah perusahaan dengan kriteria tertentu sebagai berikut yaitu, (1) Sampel yang dipilih merupakan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut - turut selama periode 2019 - 2022. (2) Laporan Keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang menerbitkan data secara lengkap. (3) Laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang menunjukkan laba selama periode 2019 - 2022. (4) Perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang menggunakan mata uang rupiah. Dan hasil yang diperoleh yaitu sebanyak 56 data perusahaan yang ditemukan pengambilan sampelnya menggunakan sebuah purposive sampling sebagai tekniknya dan periode pengamatannya selama 4 tahun.

Kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan skala rasio, yang ditentukan dengan mengambil persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan total saham perusahaan yang beredar.

$$KM : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

Pengukuran kepemilikan institusional didasarkan pada metode yang menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar.

$$KI : \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini dinilai melalui Return on Assets (ROA), yang berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari seluruh aktiva perusahaan.

ROA : $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$

Total Asset

Menghitung Free cash flow dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

FCF = $\frac{\text{Arus kas operasi bersih} - \text{Arus kas investasi bersih}}{\text{Total Aktiva}}$

Total Aktiva

Dalam penelitian ini kualitas audit diukur dengan proksi ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP big four maka diberi nilai 1 dan jika tidak diaudit oleh KAP big four diberi nilai 0.

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode akrual yang diukur dengan discretionary accrual (DA), yang merupakan komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajemen, artinya manajer dan manajemen memberikan kontribusinya dalam proses pelaporan keuangan. *Discretionary accrual* dihitung menggunakan Modified Jones. Dirumuskan:

1. Menghitung Total Accrual (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t.S

$$TAC_{it} = (NI_{it} - CFO_{it})$$

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

3. Mencari nilai non discretionary accruals memakai koefisien regresi :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menentukan Discretionary Accruals :

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

TAC _{it}	: Total akrual perusahaan i pada tahun t
NI _{it}	: Laba bersih pada perusahaan i pada tahun t
DA _{it}	: Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t
NDA _{it}	: Nondiscretionary accruals perusahaan pada periode t
A _{it-1}	: Total aset perusahaan i pada tahun t sebelumnya
ΔREC _{it}	: Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
ΔREV _{it}	: Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
β ₁ , β ₂ , β ₃	: Nilai koefisien
PPE _{it}	: Asset tetap perusahaan periode t
e	: Koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif akan digunakan untuk memberikan gambaran mengenai setiap variabel penelitian yang digunakan. Informasi yang akan diperoleh meliputi data minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini akan ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	KM	KI	ROA	FCF	QA
Mean	0.0831	0.1990	0.5785	0.1358	0.3024	0.4286
Minimum	-8.62	0.00	0.10	0.00	-0.44	0.00
Maximum	0.89	0.99	1.00	1.45	6.63	1.00
Std. Dev	1.22001	0.27508	0.26984	0.21754	0.91213	0.49935

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan penyajian data di atas, Uji Deskriptif Manajemen Laba memperoleh hasil mean sebesar 0,0831, dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar -8,62 dan nilai maximum senilai 0,89. Sedangkan nilai standard deviation sebesar 1,22001.

Uji Deskriptif Kepemilikan Manajerial memperoleh hasil mean sebesar 0,1990, dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,00 dan nilai maximum senilai 0,99. Sedangkan nilai standard deviation sebesar 0,27508.

Uji Deskriptif Kepemilikan Institusional memperoleh hasil mean sebesar 0,5785, dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,10 dan nilai maximum senilai 1,00. Sedangkan nilai standard deviation sebesar 0,26984.

Uji Deskriptif Profitabilitas memperoleh hasil mean sebesar 0,1358, dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0,00 dan nilai maximum senilai 1,45. Sedangkan nilai standard deviation sebesar 0,21754.

Uji Deskriptif Free Cash Flow memperoleh hasil mean sebesar 0,3024, dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar -8,62 dan nilai maximum senilai 0,89. Sedangkan nilai standard deviation sebesar 1,0000.

Uji Deskriptif Kualitas Audit memperoleh hasil mean sebesar 0,000, dengan nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.00 dan nilai maximum senilai 1,00. Sedangkan nilai standard deviation sebesar 0,0000.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Constant	0,178
KM	0,024
KI	0,176
ROA	0,498
FCF	-1,247
QA	0,251

Sumber : Data penelitian, 2023

Dari data tersebut, persamaan analisi regresi linear berganda sebagai berikut.

$$EM = \alpha + \beta_1.KM + \beta_2.KI + \beta_3.ROA + \beta_4.FCF + \beta_5.QA + e$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan lulus uji. Hasil uji regresi, besar konstanta yang didapat ialah senilai 0,178 yang berarti apabila seluruh variabel independent terjadi kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen akan terjadi penurunan sebesar 0,178.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients B
Constant	-0.005
KM*M	-1.273
KI*M	-0.347
ROA*M	-0.912
FCF*M	1.116

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari data tersebut, persamaan analisi regresi linear berganda sebagai berikut.

$$EM = \alpha + B1X1*M + B2X2*M + B3X3*M + B4X4*M + e$$

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan dinyatakan lulus uji. Hasil uji regresi, besar konstanta yang didapat ialah senilai -0.005 yang berarti apabila seluruh variabel independent terjadi kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen akan terjadi penurunan sebesar -0.005.

Tabel 4. Hasil Uji Determinan (Adjusted R2)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,890	Variabel Independen berpengaruh sebesar 89% terhadap variabel dependen
2	0,920	variabel independen yang dimoderasi berpengaruh sebesar 92% terhadap variabel dependen

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dari tabel diatas dilihat pada Model 1 terhadap nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,890 atau 89%. Hal ini berarti 89% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, free cash flow dan kualitas audit. Sedangkan sisa nya yang sebesar 11% dijelaskan oleh variabel – variabel lain. Kemudian pada Model 2, nilai Adjusted R Square yang sebesar 0,920 atau 92%. Hal ini berarti 92% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan free cash flow yang telah dimoderasi oleh kualitas audit. Sedangkan sisa nya yang sebesar 8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik F (simultan)

Keterangan	Fhitung	Ftabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Model 1	90,203	2,55	0,000	< 0,05	Model Layak
Model 2	71,039	2,55	0,000	< 0,05	Model Layak

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, untuk model 1 menghasilkan nilai Fhitung sebesar 90,203 dengan nilai Sig 0,000 sehingga menunjukkan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (90,203 > 2,55) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Model 1 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan pada Model 2, menghasilkan nilai Fhitung sebesar 71,039 dengan nilai Sig 0,000 sehingga menunjukkan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (71,039 > 2,55) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Model 2 menunjukkan bahwa variabel independen yang dimoderasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis	Thitung	Ttabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
H1	0.404	> 2,006	0.688	< 0,05	Ditolak
H2	0.456	> 2,006	0.651	< 0,05	Ditolak
H3	2.593	> 2,006	0.013	< 0,05	Diterima
H4	-24.143	> 2,006	0.000	< 0,05	Diterima
H5	-0.707	> 2,006	0.483	< 0,05	Ditolak
H6	0.705	> 2,006	0.485	< 0,05	Ditolak
H7	-1.514	> 2,006	0.137	< 0,05	Ditolak
H8	4.295	> 2,006	0.000	< 0,05	Diterima

Sumber : Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai Ttabel sebesar 2,006. Maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil pengujian pada variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa Thitung < Ttabel (0,404 < 2,006) dan nilai sig > 0,05 (0,688 > 0,05). Hal ini berarti menolak H1 dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa Thitung < Ttabel (0,456 < 2,006) dan nilai sig > 0,05 (0,651 > 0,05). Hal ini berarti menolak H2 dan dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas menunjukkan bahwa Thitung > Ttabel (2,593 > 2,006) dan nilai sig < 0,05 (0,013 < 0,05). Hal ini berarti menerima H3 dan dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Free Cash Flow menunjukkan bahwa Thitung < Ttabel (- 24,143 < 2,006) dan nilai sig < 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini berarti menerima H4 dan dapat disimpulkan bahwa free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Kepemilikan Manajerial yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan bahwa Thitung > Ttabel (- 0,707 > 2,006) dan nilai sig > 0,05 (0,483 < 0,05). Hal ini berarti menolak H5 dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Kepemilikan Institusional yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan bahwa Thitung < Ttabel (0,705 < 2,006) dan nilai sig > 0,05 (0,485 > 0,05). Hal ini berarti menolak H6 dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh Kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan bahwa Thitung > Ttabel (- 1,514 > 2,006) dan nilai sig > 0,05 (0,137 < 0,05). Hal ini berarti menolak H6 dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Profitabilitas yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-1,514 > 2,006$) dan nilai $sig > 0,05$ ($0,137 < 0,05$). Hal ini berarti menolak H_6 dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian pada variabel Free Cash Flow yang dimoderasi oleh Kualitas Audit menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,295 > 2,006$) dan nilai $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H_8 dan dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh free cash flow yang terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh GCG dan kinerja keuangan yang diproksikan melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Free Cash Flow terhadap manajemen laba serta menguji dan menganalisis pengaruh GCG dan kinerja keuangan diproksikan melalui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Free Cash Flow yang dimoderasi oleh kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, free cash flow dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara persial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan free cash flow berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian kualitas audit dapat memoderasi free cash flow terhadap manajemen laba, sedangkan kualitas audit tidak dapat memoderasi kepengaruhan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Ghazali. (2015). *Manajemen Laba*.
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.408>
- Jami P, N., Afrizal, A., & Wahyudi, I. (2020). Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 201. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2), 101–114. <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10261>
- Laba, T. M. (2020). *Muttaqillah Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mataram*. 5(2), 117–136.
- Ma, L., Luo, J., 桑原信弘, Hiramoto, T., Onumata, Y., Manabe, Y., Takaba, H., Corporation, E., Energy, A., Flory, P. J., AE, I., Sato, T., Geometry, R., Analysis, G., Muraki, M., Nakamura, K., Geometry, R., & Analysis, G. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Proceedings of the Institution of Mechanical Engineers, Part J: Journal of Engineering Tribology*, 224(11), 122–130.
- Nida'ur Rosyidah S. (2023). *Kenali Faktor Penyebab Manajemen Laba, Salah Satu*

- Celah Kecurangan Dalam Akuntansi*. Umsida. <https://umsida.ac.id/kasus-manajemen-laba-kenali-4-faktor-penyebabnya/>
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). *Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. 5(2), 762–775.
- Tatang Ary Gumanti. (2000). Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 104–115.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/15671>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>

